

**GURU PEMBELAJAR, UPAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU  
( ANTARA HARAPAN DAN TANTANGAN MASA DEPAN )**

**Artikel Ilmiah  
Disampaikan Pada Kegiatan Simposium GTK  
Tahun 2016**



Oleh :

**SUMARSO, M.Pd.  
NIP. 196912131997021001  
NUPTK : 5545747649200003**

**PENGAWAS SMP**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN PANDEGLANG**

**2016**

**GURU PEMBELAJAR, UPAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU  
( ANTARA HARAPAN DAN TANTANGAN MASA DEPAN )**

**Oleh :  
SUMARSO, M.Pd.**

**A. Pengantar**

Guru adalah merupakan salah satu unsur dari proses pendidikan di sekolah. Peran guru sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas guru itu sendiri. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan berkepribadian yang baik. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. (Kemendikbud, 2016 : 1)

Untuk mewujudkan peran guru yang demikian strategis, maka sudah seharusnya guru memiliki semangat dan motivasi untuk senantiasa mengembangkan profesionalismenya. Guru harus memiliki semangat dan motivasi bahwa mereka sebagai guru yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar adalah seorang pembelajar.

Kita mengingat kembali isi pidato Bapak Anies Baswedan, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Peringatan Hari Guru Tahun 2015, antara lain mengatakan : “Mari kita teguhkan ikhtiar Ibu dan Bapak Guru, ikhtiar kita bersama untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Kita terus belajar dan mengembangkan diri bukanlah untuk pemerintah, bukanlah untuk kepala sekolah, dan

bukanlah untuk kantor dinas, tapi memang sejatinya setiap pendidik adalah pembelajar.” (Kemendikbud, 2015)

Peningkatan kompetensi guru terkait dengan profesionalismenya, harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya serta Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang petunjuk teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Untuk kenaikan karir dan kepangkatannya, guru harus melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Salah satu kegiatan pengembangan keprofesian seorang guru dapat dilakukan melalui Program Guru Pembelajar

## **B. Masalah**

Program Guru Pembelajar mempunyai gagasan dan tujuan yang sangat bagus dalam rangka peningkatan kompetensi guru, khususnya Kompetensi Pedagogik dan Profesional. Sebagai sebuah program, tentunya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan program Guru Pembelajar, yang dibahas dalam artikel ini antara lain :

1. Belum semua guru mempunyai kesepahaman dan motivasi tentang pentingnya program Guru Pembelajar untuk peningkatan kompetensi guru
2. Masih banyak guru yang belum tersentuh program Guru Pembelajar, sehingga menimbulkan kebingungan dan kekhawatiran tentang nasib mereka.
3. Program Guru Pembelajar tidak memiliki landasan hukum yang kuat, sehingga keberlangsungan kegiatan Guru Pembelajar tidak dijamin. Bisa dimungkinkan kegiatan Guru Pembelajar dihentikan oleh pengambil kebijakan ditingkat pusat.

4. Pelaksanaan program Guru Pembelajar dilaksanakan pada akhir tahun dan bersamaan dengan kegiatan guru yang lain, seperti pendampingan guru sasaran Kurikulum 2013, sehingga banyak guru yang meninggalkan sekolah untuk melaksanakan program Guru Pembelajar, terutama pada kegiatan Tatap Muka.
5. Belum meratanya jaringan internet di tanah air
6. Penguasaan Teknologi Informasi oleh guru belum merata

### **C. Pembahasan dan Solusi**

Pada saat sekarang kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang secara cepat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi kehidupan di semua bidang, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pendapat ini dikuatkan dengan pendapat yang mengatakan :

*Information and communication technologies (ICTs) are a major factor in shaping the new global economy and producing rapid changes in society. Within the past decade, the new ICT tools have fundamentally changed the way people communicate and do business. They have produced significant transformations in industry, agriculture, medicine, business, engineering and other fields. They also have the potential to transform the nature of education where and how learning takes place and the roles of students and teachers in the learning process .(UNESCO, 2002 : 13)*

Program Guru Pembelajar adalah salah satu contoh program pelatihan bagi guru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kemajuan ini, guru tidak lagi belajar secara konvensional dengan mendengarkan ceramah dari nara sumber. Guru dilatih untuk belajar secara mandiri dengan membaca modul secara Daring.

Sebagai Program baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, efektifitas dan tingkat keberhasilannya memang belum dapat diuji. Akan tetapi penulis mempunyai keyakinan bahwa model

Guru Pembelajar sangat cocok dengan tuntutan kemajuan seperti saat sekarang, dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Keberhasilan Program Guru Pembelajar ditentukan oleh beberapa faktor, seperti konten yang memang dibutuhkan guru, jaringan internet yang mendukung, peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang harus ada, dan yang paling utama adalah motivasi dan kemauan dari guru itu sendiri.

Motivasi dari dalam atau intrinsik dari para guru untuk mengikuti program Guru Pembelajar sehingga benar-benar menjadi seorang guru yang pembelajar sangat penting dan menjadi dasar yang kuat, seperti pendapat yang mengatakan :

*“Motivation is the starting point for learning. For a busy and often overworked teacher to devote effort to change and new learning, there has to be a good reason for the change: some sort of catalyst or urgency a sense that “what I’m doing doesn’t seem to be working”. Also, faced with a new teaching strategy, the teacher needs to know it is practical and useful “relevant to me in my classroom with these students”. (Louise Stoll, et.al. 2016)*

Selain motivasi, sikap dan persepsi guru juga sangat menentukan keberhasilan Program Guru Pembelajar. Untuk berhasil memulai dan menerapkan teknologi pendidikan dalam program sekolah sangat bergantung pada dukungan dan sikap guru. Hal ini diyakini bahwa jika guru menganggap program teknologi sebagai suatu hal yang tidak memenuhi kebutuhan mereka atau kebutuhan siswa mereka, ada kemungkinan bahwa mereka tidak akan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran dan pembelajaran mereka. (Charles Buabeng-Andoh, 2012 : 138)

Motivasi guru untuk mengikuti Program Guru Pembelajar dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan peran pengawas sekolah untuk terus memberikan bimbingan dan memberikan motivasi akan pentingnya Program Guru Pembelajar untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional. Guru harus terus didorong untuk memiliki semangat untuk menjadi seorang pembelajar, kapan saja dan dimana saja.

Di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat berperan dalam memberikan motivasi dan pemahaman terhadap pentingnya Program Guru Pembelajar terhadap guru disekolah, seperti pendapat yang mengatakan :

“Untuk hal yang penting itu, yaitu sikap inventiv dan inovatif, diperlukan upaya untuk membangkitkan, mempertahankan, dan mengembangkan gairah kreatifitas sumber daya manusia, yang disebut “pemberian motivasi.” Tugas utama dari pemberian motivasi itu terletak pada bahu seorang pemimpin.” (Komaruddin Sastradipoera, 2006 : 91)

Dimasa mendatang Program Guru Pembelajar hendaknya tidak hanya memberikan pembelajaran berupa Modul berdasarkan Kelompok Kompetensi, melainkan juga harus dapat berfungsi sebagai *Massive Open Online Course* atau kursus gratis secara daring bagi semua guru diseluruh Indonesia dengan menyediakan materi kursus yang benar-benar dibutuhkan oleh guru. Seperti materi bagaimana menyusun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) guru, menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, menyusun soal, membuat perencanaan pembelajaran, membuat karya tulis ilmiah, dan materi lain yang sangat dibutuhkan oleh guru dalam rangka mengembangkan profesionalismenya sebagai seorang pembelajar.

Tahun 2016 ini merupakan tahun pertama Program Guru Pembelajar di Indonesia diluncurkan. Sebagai sebuah program baru, barang tentu masih dijumpai berbagai kekurangan dalam pelaksanaannya. Seperti koordinasi antara Pusat Pemberdayaan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dengan Dinas Pendidikan Kabupaten setempat yang kurang. Sehingga pemanggilan peserta atau penugasan peserta dari Dinas Pendidikan kadang terlambat sampai disekolah. Meskipun secara

daring undangan akan muncul pada akun masing-masing guru, akan tetapi itu tidak bisa menjadi dasar sekolah untuk menugaskan guru tersebut pergi ke Pusat Belajar (PB) untuk mengikuti kegiatan tatap muka. Masalah yang lain adalah tentang konsumsi dan transport peserta yang belum diberikan karena Admin dari PPPPTK yang bertanggung jawab di PB tidak hadir pada saat kegiatan tatap muka. Itu merupakan salah satu contoh beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada masa mendatang.

Pelaksanaan Program Guru Pembelajar juga dimulai pada akhir tahun bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Hal ini menjadikan kegiatan menumpuk pada akhir tahun. Akibatnya guru-guru banyak melaksanakan kegiatan dan terpaksa meninggalkan sekolah untuk mengikuti kegiatan. Selain Program Guru Pembelajar, ada kegiatan pendampingan Kurikulum 2013 sehingga pada saat kegiatan tatap muka moda daring kombinasi maupun moda tatap muka, sekolah banyak ditinggalkan oleh guru karena harus mengikuti kegiatan yang pelaksanaannya hamper bersamaan. Penulis berharap kegiatan Guru Pembelajar dimulai pada awal tahun pelajaran, atau sebelum tahun ajaran dimulai. Dengan demikian sekolah dapat merancang jadwal pelajaran atau pembagian tugas mengajar guru. Jadwal disesuaikan dengan program Guru Pembelajar. Guru yang harus mengikuti kegiatan Tatap Muka Guru Pembelajar tidak diberikan jam mengajar bersamaan dengan hari Tatap Muka.

Kita juga tidak menemukan peraturan perundangan yang mendasari Program Guru Pembelajar. Perundangan baik Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, maupun perundangan yang lain tidak ada yang mendasari Program Guru Pembelajar.

Dimasa yang akan datang harus disiapkan peraturan perundangan yang mengatur tentang Program Guru Pembelajar. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian yang lain seperti Kementerian

Komunikasi dan Informatika, membuat sebuah peraturan bersama yang mengatur kegiatan Guru Pembelajar. Kemenkominfo merupakan kementerian yang mempunyai kewenangan regulasi tentang jaringan dan akses internet, sehingga diharapkan jaringan internet yang merupakan salah satu syarat penting dalam kegiatan Guru Pembelajar dapat memberikan dukungan yang kuat. Kemenkominfo dapat memberikan bantuan penyediaan akses jaringan internet yang kuat yang merata diseluruh Indonesia. Dengan demikian Program Guru Pembelajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu keberadaan Program Guru Pembelajar harus tetap dijaga dengan sebuah payung hukum, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, atau Peraturan Bersama, agar tidak mudah dihilangkan oleh pejabat atau pengambil kebijakan. Bila Program Guru Pembelajar dihilangkan, betapa Negara menanggung kerugian atas biaya yang telah dikeluarkan. Motivasi dan semangat guru yang sudah mulai tumbuh untuk menjadi seorang pembelajar akan sirna dan akan menambah kebingungan, dan akan menambah keyakinan dan pembenaran pendapat mereka yang sering mengatakan ganti menteri ganti peraturan atau kebijakan. Hendaknya sebuah program yang masih baru tetapi diyakini dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kompetensi guru harus tetap dipertahankan dengan diadakan evaluasi dan disempurnakan terhadap beberapa kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaannya.

Pelaksanaan program Guru Pembelajar melalui 3 modalitas, yaitu moda dalam jaringan (daring), daring kombinasi, dan tatap muka, menurut penulis kurang efisien. Dengan penggunaan 3 modalitas, menjadikan ada sebagian guru yang belum tersentuh program Guru Pembelajar, yang pada akhirnya menimbulkan kebingungan dan



kekhawatiran akan nasib mereka dimasa datang, terutama bila dikaitkan dengan pencairan Tunjangan Profesi Guru.

Pelaksanaan Program Guru Pembelajar menurut penulis akan efektif dan efisien bila menggunakan moda dalam jaringan (*online*). Dengan moda dalam jaringan (*Daring*), akan dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Guru tanpa harus meninggalkan tempat tugasnya, dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses Guru Pembelajar. Moda daring juga akan memaksa semua guru untuk berupaya menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diakui atau tidak sudah menjadi kebutuhan pada masa sekarang.

Kegiatan Guru Pembelajar moda dalam jaringan juga dapat menghemat kertas modul yang harus dicetak, maupun Lembar Kerja yang harus dicetak dan digandakan. Hal ini tentunya dalam jangka panjang akan merugikan dengan semangat pelestarian hutan yang akan mengakibatkan pemanasan global. Kegiatan Guru Pembelajar moda Tatap Muka mengharuskan peserta memiliki modul cetak dan mengerjakan Lembar Kerja pada kertas, seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1  
Suasana Tatap Muka Guru Pembelajar (Dokumen Pribadi)

Pemanfaatan internet pada Program Guru Pembelajar juga dapat mengefisienkan biaya pelatihan bila dibandingkan dengan pelatihan guru secara konvensional. Meskipun demikian internet pada program Guru Pembelajar atau pelatihan secara daring belum mampu untuk membuat seseorang belajar menjadi atau *learning to be*. Seperti pendapat yang mengatakan : “Faktanya adalah internet akan dapat membuat proses-proses pengajaran dan pelatihan menjadi jauh lebih “menyenangkan” dan jauh lebih mudah karena berbagai informasi, data, dan pengetahuan dapat diperoleh secara instan, dalam hitungan detik atau dengan kecepatan orang berfikir (*at the speed of thought*), dan dengan biaya yang relatif jauh lebih murah. Akan tetapi internet tidak mampu membuat seseorang belajar menjadi (*learning to be*). (Andrias Harefa, 2000 : 104).

Meskipun demikian pemanfaatan internet dalam Guru Pembelajar akan mengefisienkan waktu dan biaya. Pengehematan biaya bisa dilihat pada penggunaan modul secara online dan pengerjaan Lembar Kerja secara daring, yang akan menghemat penggunaan kertas (*paper less*).

Penggunaan internet juga memungkinkan guru belajar dimana saja dan kapan saja, seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2  
Kegiatan Guru Pembelajar Moda Daring (Dokumen Pribadi)

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan membantu guru belajar tentang apa yang mereka butuhkan tanpa harus meninggalkan tempat mereka bertugas. Pendapat tentang efektifitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pengembangan profesional guru seperti dikemukakan sebagai berikut :

*“ICT affords access to knowledge and expertise that were previously unavailable, enabling new relationships and new models of professional development. The demands of work and family life for teachers, many of whom are women, underline the need for professional development activities that can be delivered anytime, anywhere.” (Vrasidas, Charalambos. 2008)*

Keberadaan program Guru Pembelajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada masa sekarang, dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah berkembang pesat bisa dikatakan sebagai jawaban akan tantangan masa depan bagi guru dalam rangka mengembangkan profesionalismenya sebagai guru yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan dan kualitas generasi penerus, yang akan membangun bangsa dan negara kita tercinta, Indonesia.

## **D. Kesimpulan dan Harapan**

### **1. Kesimpulan**

Pada jaman sekarang dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat disemua bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kita sebagai ekosistem pendidikan sudah saatnya untuk menguasai teknologi informasi, dan senantiasa meningkatkan kompetensi kita. Peningkatkan kompetensi guru yang selaras dengan kemajuan teknologi sekarang adalah melalui Program Guru Pembelajar. Program Guru Pembelajar dapat memberikan layanan kepada guru berkaitan dengan kompetensi yang harus ditingkatkan oleh guru. Melalui Program Guru

Pembelajar upaya untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional dapat terwujud.

Perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dengan pesat menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan dirinya agar tidak ketinggalan atau gagap teknologi. Pengembang Program Guru Pembelajar juga harus senantiasa berinovasi agar Program Guru Pembelajar terus berkembang dan melayani guru sesuai dengan perkembangan jaman.

## **2. Harapan**

Melalui artikel ini penulis mempunyai harapan terhadap Program Guru Pembelajar, antara lain :

- a. Guru terus diberikan motivasi agar mempunyai semangat belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Ini menjadi tantangan bagi semua pihak terutama Pengawas Sekolah untuk terus membimbing dan memberikan motivasi kepada guru binaannya, agar memiliki semangat mengikuti Program Guru Pembelajar.
- b. Program Guru Pembelajar harus terus dipertahankan dengan dipayungi oleh pertauran yang memayunginya agar tidak mudah dihilangkan oleh pejabat atau pengambil kebijakan.
- c. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui satu moda saja, yaitu moda dalam jaringan (daring), karena melalui moda daring dapat menjangkau semua wilayah dan dapat mengakomodir semua guru yang ada di Indonesia. Sehingga guru tidak perlu meninggalkan kewajiban mengajar disekolah, Karena belajar dapat dilakukan oleh guru secara daring disekolah. Hal ini dapat terwujud tentunya dengan perbaikan infrastruktur khususnya berkaitan dengan jaringan internet, dan untuk mengatasi hal ini Kementerian pendidikan dan Kebudayaan harus menggandeng Kementerian terkait seperti Kementerian Komunikasi dan

Informatika untuk mengeluarkan regulasi terkait dengan penyediaan jaringan internet yang kuat yang merata diseluruh Indonesia.

- d. Program Guru Pembelajar tidak hanya menyediakan konten modul berdasarkan kelompok kompetensi, tetapi menyediakan konten-konten lain yang diperlukan oleh guru, seperti pada *Masive Open Online Course (MOOC)*.
- e. Guru secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan literasi digital atau kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi, yang akan menunjang pada Program Guru Pembelajar.
- f. Guru dan Tenaga Kependidikan sudah saatnya melengkapi diri dengan teknologi informasi karena akan membantu dalam pelaksanaan tugas.

#### **E. Kepustakaan**

Buabeng-Andoh, Charles. 2012. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*. Vol. 8, Issue 1, pp. 136-155

Direktorat Jenderal Kebudayaan. 2015. *Pidato Mendikbud Peringatan Hari Guru 2015*. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/11/Pidato-Mendikbud-Peringatan-Hari-Guru-Nasional-2015.pdf>. Diakses 13 November 2016

Harefa, Andrias. 2000. *Manjadi Manusia Pembelajar Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Proses Pembelajaran*. Jakarta : Kompas

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016a. *Guru Pembelajar Petunjuk Teknis Moda Dalam Jaringan (Daring)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016b. *Guru Pembelajar Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Tatap Muka*. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

- Louise Stoll, Jan McKay and David Kember, and M. Cochrane Smith and S. Lytle. *Teachers as learners*.  
<http://www.educationalleaders.govt.nz/Pedagogy-and-assessment/Leading-professional-learning/Teachers-as-learners>.  
Diakses tanggal 11 November 2016
- Sastradipoera, Komaruddin. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya manusia*. Bandung : Kappa-Sigma
- UNESCO. 2002. *Information and Comunciations Technologies in Teacher Education a Planning Guide*. France
- Vrasidas, Charalambos. 2008. *ICT-Related Teacher Professional Development : Modelss and Strategies*. <http://vrasidas.com/wp-content/uploads/2008/03/vrasidasglassaera2008.pdf>. Diakses 13 November 2016

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SUMARSO, M.Pd.  
NIP : 196912131997021001  
NUPTK : 5545747649200003  
Jabatan : Pengawas SMP  
Instansi / Unit Kerja : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang  
Provinsi Banten  
Judul Artikel : *Guru Pembelajar, Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru ( Antara Harapan dan Tantangan Masa Depan )*

Menyatakan bahwa Artikel diatas adalah benar hasil *Tulisan Sendiri, bukan hasil Plagiasi dan belum pernah dipublikasikan atau dilombakan dalam lomba sejenis baik dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun diluar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang akan diberikan.

Mengetahui :

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kabupaten Pandeglang  
Sekretaris,

Pandeglang, November 2016  
Yang Membuat Pernyataan :



H. EDY SUMARDI, S.Pd., MM.  
NIP. 195909151981091004



SUMARSO, M.Pd.  
NIP. 196912131997021001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN  
 DAN KEBUDAYAAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**  
 Jl. Pintu 1 gd.D It.17 Senayan, Jakarta 10270, Telepon 021-57974168

Surat ini adalah dokumen resmi  
 Pemetaan NUPTK dan EDS periode 2013,  
 info lanjut kunjungi  
<http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/padamu>

**SURAT TANDA BUKTI PENGAKTIFAN NUPTK**  
 PANGKALAN DATA PENJAMINAN MUTU (PADAMU) PENDIDIKAN  
 BPSDMPK-PMP - KEMDIKBUD REPUBLIK INDONESIA

ver.201307131111

**S08a**

Kepada yth,  
**SUMARSO**  
 di Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang  
 Kab. Pandeglang - Banten

No Surat : XX/JLL/2013  
 Tanggal : 27 September 2013 14:31  
 Perihal : Surat Tanda Bukti  
 Pengaktifan NUPTK

Dengan hormat,

Dengan diterbitkannya surat ini, BPSDMPK-PMP - KEMDIKBUD menetapkan bahwa NUPTK Anda yang tertera dibawah ini, dinyatakan PERMANEN AKTIF selama periode verifikasi dan validasi 2013-2014.

<b>NUPTK Anda:</b>
<b>5545747649200003</b>
<b>Instansi Induk Anda:</b>
<b>Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang</b> Kota/Kab: Kab. Pandeglang Provinsi: Banten NPSN/Instansi ID:

Kami ucapkan Selamat, dan Terima kasih telah berpartisipasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional.

Jakarta, 27 September 2013

Hormat kami,

**BPSDMPK-PMP KEMDIKBUD**

Untuk informasi perkembangan seputar NUPTK,  
 Anda dapat mengunjungi <http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/padamu>

Jika terjadi kendala, Anda dapat menghubungi Admin SIAP PADAMU LPMP setempat atau email ke [padamu@kemdikbud.go.id](mailto:padamu@kemdikbud.go.id)





DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

NPWP : 88.465.742 0-419.000

**SUMARSO, S.Pd, M.Pd**

KOMP. BPI NO.1 RT.03 RW.06

SUKASARI - KADUHEJO

PANDEGLANG - BANTEN

TGL TERDAFTAR : 10-02-2010

**PERHATIAN**

- Kartu ini harap disimpan baik-baik dan apabila hilang, agar segera melapor ke Kantor Pelayanan Pajak terdaftar.
- NPWP agar dicantumkan dalam hal berhubungan dengan dokumen perpajakan.
- Dalam hal Wajib Pajak pindah domisili, supaya melaporkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak lama atau Kantor Pelayanan Pajak Baru.

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) 

500200  
**BERSAMA ANDA MEMBANGUN BANGSA**